

BAB II

TINJAUAN UMUM TAMAN SATWA

DAN

TAMAN SATWA JURUG DI SURAKARTA

II.1. TINJAUAN UMUM TAMAN SATWA

II.1.1. TINJAUAN UMUM TAMAN WISATA SAFARI

Taman merupakan sebuah areal yang berisikan komponen material keras dan lunak yang saling mendukung satu sama lainnya yang sengaja direncanakan dan dibuat oleh manusia dalam kegunaannya sebagai tempat penyegar dalam dan luar ruangan. Taman dapat dibagi dalam taman alami dan taman buatan. Taman yang sering dijumpai adalah taman rumah tinggal, taman lingkungan, taman bermain, taman rekreasi, taman botani. Taman berasal dari kata *Gard* yang berarti *menjaga* dan *Eden* yang berarti *kesenangan*, jadi bisa diartikan bahwa taman adalah sebuah tempat yang digunakan untuk kesenangan yang dijaga keberadaannya. Pada jaman dahulu, taman hanya dimiliki oleh para bangsawan, yang mana tidak semua orang dapat masuk ke dalamnya¹.

Keberadaan taman bagi masyarakat terutama masyarakat perkotaan sangat dibutuhkan, karena terdapat beberapa fungsi, antara lain:

- a. Taman Wisata sebagai tempat berinteraksi dan rekreasi. Semakin sempitnya luas ruang terbuka hijau (RTH) menyebabkan banyak warga kehilangan tempat berinteraksi dan berekreasi².
- b. Taman lingkungan sebagai hutan kota. Penghijauan di perkotaan dengan menanam tumbuh-tumbuhan sebanyak-banyaknya di halaman rumah atau di lingkungan sekitar rumah

¹ <http://en.wikipedia.org/taman>

² <http://www2.kompas.com/kompas-cetak/0303/25/metro/207958.htm> Selasa, 25 Maret 2003 RTH Menyusut, Mal Gantikan Fungsi Taman di Jakarta

maupun di pinggir jalan, apakah itu berbentuk pohon, semak, perdu, rumput atau penutup tanah lainnya, di setiap jengkal tanah yang kosong yang ada dalam kota dan sekitarnya, sering disebut sebagai ruang terbuka hijau (RTH).

Taman Wisata adalah taman yang difungsikan sebagai sarana tempat dimana manusia melakukan suatu kegiatan yang mampu memulihkan keadaan tubuh baik jasmani maupun rohani, mental, psikologi dari keadaan sebelumnya (tekanan) yang bersifat umum ke arah kesegaran atau pemikiran yang baru, sehingga kondisi jasmani maupun rohani kembali segar dan sehat, baik taman buatan maupun taman alami. Sebagian besar taman wisata menggunakan konsep pendekatan Ekologis sebagai penyelesaian desainnya³.

Taman Wisata Safari adalah taman dimana berbagai macam flora dan fauna dikumpulkan, dipelihara, diperagakan, untuk umum, dan dikembangkan untuk kepentingan pelestarian dan kelangsungan hidup satwa itu sendiri, serta sarana rekreasi dan pendidikan alam yang sehat, maupun menunjang perkembangan bagi ilmu pengetahuan dan penelitian.

Beberapa fungsi taman wisata safari yang menjadi dominan atau menonjol, yaitu:

a. Pendidikan dan Penelitian

Peragaan yang terdapat dalam taman wisata safari pada dasarnya memberikan penjelasan mengenai ilmu hewan dan tumbuhan, hubungan ekologis dan sejarah alam kehidupan melalui ruang pameran outdoor maupun indoor.

b. Tempat Rekreasi dan Aspirasi Alam

c. Sarana Perlindungan dan Pelestarian Alam

Taman wisata safari dapat merupakan tempat perlindungan dan pelestarian satwa yang terancam punah, maupun yang tidak punah.

³ <http://walhijabar.blogspot.com/2007/12/fungsi-taman-hutan-kota.html> (versi walhi jawa barat-wawancara Prof. DR. Ir. Zoer'aini Djamal Irwan, M.S).

II.1.2. Klasifikasi Taman Wisata Safari

Klasifikasi taman wisata safari terbagi dalam beberapa kategori, yaitu⁴:

a. Berdasarkan Badan Pengelola

Berdasarkan Badan Pengelola yang mengelola Taman Wisata Safari atau Kebun Binatang, maka dapat dikategorikan sebagai berikut:

- 1) Taman wisata safari dikelola swasta (*private enterprise*). Pengelolaannya berdasarkan pada keuntungan financial (*business oriented*). Contohnya Taman safari di Jawa Barat.
- 2) Taman wisata safari dikelola perkumpulan/yayasan (*Government sponsored*).

Badan pengelolaan terdiri dari orang-orang yang berminat dan kegemarannya terhadap satwa dan tumbuhan. Penekanan dan pengelolaan mengarah pada konservasi satwa dan tumbuhan semata. Contoh Kebun Binatang Gembira Loka Yogyakarta, Taman Burung TMII.

- 3) Taman wisata safari dikelola Pemerintah Daerah bersama swasta/yayasan (*Government Municipality*).

Teknik pengelolaan melalui Unit Pelaksanaan Daerah (UPD) dan pendanaannya dari APBD. Seluruh hasil pengelolaan dilaporkan pada Dinas Pendapatan Daerah dan Pemerintah Daerah secara berkala. Contoh Oceanorium Ancol Jakarta.

- 4) Taman wisata safari dikelola dinas tertentu pemerintah (*private soological society*).

Pendanaan berasal dari APBD. Pengelola tidak mempunyai kebebasan untuk menggunakan hasil pengelolaan tersebut.

⁴ perhimunan kebun binatang se indonesia, pedoman umum kebun binatang, 1995, hal 2

Contoh Kebun Binatang Ragunan, Kebun Binatang Tegal Wareng Semarang, dan Taman Satwa Jurug Surakarta.

b. Berdasarkan Koleksi

Berdasarkan koleksi, maka Taman Wisata Safari atau Kebun Binatang dapat dikelompokkan menjadi beberapa kategori, yaitu sebagai berikut:

1) Multi Koleksi

Kebun binatang yang koleksinya mencakup lebih dari satu jenis (species) atau keseluruhan jenis hingga mencakup sampai divisi (divisio) hingga marga (genus).

2) Kebun Binatang Tunggal

Kebun binatang yang hanya mengkoleksi satu jenis (species). Contoh Taman Burung Bali, Taman Buaya Medan, Oceanorium Jakarta.

3) Kebun Raya

Pengadaan koleksi menitik beratkan pada koleksi tumbuhan, adapun binatang yang ada di dalamnya merupakan pelengkap ekosistem. Contoh Kebun Raya Bogor.

4) Kebun Raya dan Kebun Binatang

Pengadaan koleksi menggabungkan keduanya baik secara terpisah maupun menyatu dalam area koleksi. Contoh Taman Safari di Jawa Barat, Gembira Loka Yogyakarta, Taman Satwa Jurug di Surakarta.

II.1.3. Standar Dasar Praktek Taman Wisata Safari⁵

Petunjuk praktek untuk pelaksanaan dan menjalankan Kebun Binatang ini disusun untuk pimpinan management kebun binatang dan staff untuk merawat semua satwa yang berada dikebun binatang.

Petunjuk ini disusun untuk memberikan pengetahuan kepada operator kebun binatang dalam menata jalannya usaha kebun binatang untuk memberikan kesejahteraan kepada semua satwa dan hewan, yang menjadi pusat perhatian pengunjung. Karena kebanyakan operator atau pemimpin kebun binatang yang tidak mempunyai background bidang *biology*, *zoology* atau lingkungan, sehingga tidak mengerti apa yang dimaksudkan dengan konsep *animal welfare* (kesejahteraan hewan) dan cara merawat satwa dikebun binatang sesungguhnya.

Pengelolaan kebun binatang harus mengerti cara-cara transportasi hewan, pencegahan kebakaran dan kebersihan makanan satwa/hewan dan hal lain yang berkaitan dengan tata kerja kebun binatang yang baik, antara lain:

a. *Animal Welfare* (kesejahteraan satwa).

Lima prinsip dibawah, diuraikan dengan jelas untuk memeberikan rangka kerja didalam praktek kebun binatang. Kelima dasar prinsip ini dari “Lima kebebasan”, Yaitu:

- 1) Bebas rasa lapar dan haus (pemberian makanan cukup dan air minum bersih setiap harinya).
- 2) Bebas rasa tidak nyaman (pemberian lingkungan akomodasi hidup yang nyaman).
- 3) Bebas dari sakit dan luka (pemberian perawatan untuk satwa sakit, pencegahan penyakit).

⁵ <http://isaw.or.id/Standar Dasar Praktek Kebun Binatang>

- 4) Bebas berperilaku liar alami (pemberian lingkungan hidup dan kesempatan mengutarakan sifat-sifat dasar perilaku khas alami).
- 5) Bebas rasa takut dan stress (pemberian perlindungan untuk menghindari rasa takut dan stress).

b. Pemberian Makanan dan Minuman

Makanan dan air adalah keperluan dasar. Cara pemberian makanan dan seringnya (*frequency*) pemberian makanan dan nutrisi dan kadar gizi perlu diperhatikan. Makanan dan frekuensinya harus diberikan sedemikian rupa untuk menyamai dan disesuaikan dengan kebiasaan dan perilaku alami satwa tersebut, begitu pula dengan keperluan gizi dan nutrisi, yang berbeda tergantung dari musim, jenis satwa. Berikut adalah beberapa standar yang harus dilakukan pada saat pemberian makanan dan minuman kepada hewan yang ada dalam taman wisata safari:

- 1) Pemberian makanan harus makanan alami yang disesuaikan dengan habitat satwa asli.
- 2) Tidak disarankan memberikan makanan manusia untuk satwa, seperti makanan berminyak gorengan, garam, gula, minuman yang mengandung bahan kimia.
- 3) Pengunjung disarankan memberikan makanan yang disediakan oleh pengelola, seperti aneka sayur-sayuran, ubi, jagung mentah, daun segar, buah-buahan atau kacang-kacangan yang tidak digoreng atau diproses.
- 4) Air minum yang diberikan harus bersih dan disediakan setiap hari. Wadah air harus dicuci rutin untuk mencegah kuman penyakit.
- 5) Jumlah takaran dan jumlah makanan dan minuman harus cukup dan sesuai dengan kebutuhan satwa.

- 6) Wadah tempat makanan harus dicuci setiap hari sebelum dan sesudah dipakai. Makanan tidak boleh lembab atau basah (sehingga jamur) atau terkena kontaminasi oleh serangga, kecoak, burung, tikus atau hama lainnya.
- 7) Makanan basah atau minuman seperti susu segar, harus disimpan dilemari dingin (kulkas) supaya tidak basi atau rusak.
- 8) Pekerja dan animal *keeper* harus mengikuti intruksi ketat untuk kebersihan diri masing masing, dan harus mengikuti praktek kebersihan dalam mempersiapkan makanan satwa, untuk menghindari *cross contamination* (penjangkitan atau penyebaran kuman) dari alat alat yang digunakan dan tempat mempersiapkan makanan tersebut.
- 9) Ukuran dan model wadah tempat makanan dan minuman harus disesuaikan dengan kebutuhan satwa, supaya mudah dijangkau.
- 10) Makanan yang tidak termakan harus diambil dan dibersihkan, supaya kandang tetap bersih.
- 11) Gizi dan nutrisi yang diberikan harus berdasarkan ketentuan yang diberikan dokter hewan dan harus tercatat lengkap dibuku kemudian dimasukkan dalam daftar makanan dan minuman yang bisa diperiksa sewaktu waktu oleh dokter hewan.

c. Pemberian Lingkungan yang Cocok dan Nyaman

Lingkungan tempat hidup satwa harus disesuaikan dengan kebutuhan setiap satwa. Tempat hidup mereka harus termasuk tempat berteduh dari basahnya hujan, dari panas matahari, dingin dan tempat bernaung yang cocok, misalnya untuk satwa yang kebiasaannya menggali lubang ditanah, harus diberi fasilitas untuk membuat lubang.

- 1) Satwa yang bersifat memanjat, harus diberikan fasilitas memanjat tiga dimensi (keatas, kesamping dan kebawah).

Satwa harus diberikan kesempatan menggerakkan otot badan mereka.

- 2) Suhu, ventilasi udara, sinar alami dan kebisingan di dalam kandang harus disesuaikan dengan habitat asli.
- 3) Satwa yang baru datang dikebun binatang harus diberikan kesempatan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan baru. Penyesuaian itu harus dilaksanakan bertahap untuk tidak membuat satwa stress. *Keeper* dan staff memperhatikan satwa yang stress dan memperlakukan dengan sabar dan tidak membuat satwa bertambah stress.
- 4) Tank atau kolam air untuk satwa harus terdapat pergantian hawa, dan kebersihan harus dijaga rutin.
- 5) Kualitas air harus diperiksa terutama untuk satwa air yang tinggal dikolam.
- 6) Semua satwa yang hidup di alam terbuka harus diberikan *shelter* (tempat berteduh) yang nyaman untuk kebaikan satwa. Kandang satwa harus dibuat sedemikian rupa agar satwa dapat menunjukkan perilaku alami, baik untuk lari karena ketakutan, bersembunyi, memanjat, berenang, dsb.
- 7) Kandang dan pagar harus dirawat dengan rutin dan dalam kondisi yang baik, sehingga tidak melukai satwa dan *animal keeper*.
- 8) Setiap kerusakan bangunan yang membahayakan satwa, pekerja dan para pengunjung, harus diperbaiki dan merupakan tanggung jawab kebun binatang.
- 9) Tumbuh-tumbuhan liar yang beracun yang tumbuh didalam kandang yang bisa mencelakakan satwa bila termakan harus dibersihkan.
- 10) Kolam atau tempat satwa berkubang harus mempunyai tempat berinjak untuk keluar dan masuk kolam.

- 11) Setiap bahan bangunan baik cat, produk lain atau makanan, harus tidak mengandung kimia atau racun untuk satwa.
- 12) Kebun binatang harus mempunyai fasilitas *back-up* (penyanggah) dan kesiagaan stok makanan untuk mencegah atauantisipasi keadaan darurat seperti persediaan simpanan air minum yang cukup, persediaan stok simpanan untuk makanan satwa yang cukup, staff darurat, dokter hewan, obat-obatan darurat dll. Persediaan tersebut harus senantiasa diperiksa dan diperbaharui.
- 13) Alat-alat kerja dan perlengkapan harus disimpan setelah dipakai agar tidak melukai satwa.
- 14) Sampah harus dibersihkan rutin setiap hari untuk mencegah bahaya termakan dan penyakit.
- 15) Sanitasi (drainage) untuk semua saluran air tertutup dan terbuka, harus lancar, tidak ada genangan air yang menjadi sarang kuman dan penyakit.

d. Pemberian Perawatan Kesehatan Satwa

Beberapa standar yang harus dilakukan ketika satwa mengalami gangguan kesehatan sebagai berikut:

- 1) Tempat tinggal satwa harus dirancang sedemikian rupa untuk mengurangi bahaya luka terhadap satwa. Kandang harus mempunyai ruangan yang dirancang supaya satwa bisa memisahkan diri apabila ada perkelahiran oleh satwa. *Enclosure* (kelompok) satwa harus disesuaikan untuk mencegah supaya tidak ada ancaman dari satwa lain. Perlu dijaga agar satwa yang ditempatkan dalam satu *enclosure* (kelompok), tidak saling melukai dan berkelahi.
- 2) Pengobatan dari dokter hewan yang ahli dan pencegahan penyakit harus diberikan dengan penuh ketelitian. Setiap upaya harus diberikan untuk memberikan makanan yang cocok,

lingkungan yang bersih, untuk mencegah terjangkitnya yang bisa menular pada satwa lain atau menular pada manusia.

- 3) Kondisi, kesehatan dan perilaku satwa harus diperiksa paling sedikit dua kali sehari oleh staff yang bertanggung jawab. Perlu sekali satwa sakit diberikan pengobatan oleh dokter hewan.
- 4) Peralatan klinik dan kedokteran untuk pengecekan kesehatan dan pengobatan satwa harus lengkap dan sterilisasi untuk menjaga kebersihan, cadangan obat-obatan harus selalu tersedia.

Syarat-syarat yang harus dilakukan untuk menjaga kebersihan kandang (*enclosure*) untuk menjaga kesehatan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Ukuran dan rancangan kandang harus disesuaikan dengan keperluan satwa.
- 2) Menghindari menempatkan satwa sembarangan sehingga terjadi dominasi atau perkelahiran.
- 3) Tidak menempatkan satwa di kandang sempit sehingga tidak mempunyai ruangan untuk bergerak, dsb.
- 4) Membersihkan kandang dan saluran air dengan rutin.
- 5) Pohon yang tumbuh didalam kandang harus diperiksa agar tidak rubuh atau mencelakai satwa, pohon dan tumbuh-tumbuhan dalam kandang tidak boleh beracun.
- 6) Jarak antara pengunjung dan satwa harus diperhatikan agar menghindari bahaya atau penularan penyakit menular.

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam melakukan isolasi dan karantina terhadap satwa, antara lain:

- 1) Sampah dari klinik pemeriksaan kesehatan dan pengobatan satwa harus dibuang sesuai dengan peraturan pemerintah daerah. Sampah yang mengandung kuman harus dimusnahkan atau dibakar ditempat khusus, diluar kebun binatang.

- 2) Kesehatan pekerja di kebun binatang dan *animal keeper* harus diperhatikan agar tidak terjadi penularan penyakit manusia ke satwa maupun sebaliknya. Oleh karena itu pengelola kebun binatang harus mutlak menyediakan alat perlengkapan dan bahan-bahan pembersih yang cocok.
- 3) Pekerja dan *animal keeper* harus diperiksa kesehatannya setiap tahun, untuk mencegah tertularnya penyakit dari satwa maupun sebaliknya.

II.2. TINJAUAN UMUM TAMAN SATWA JURUG

Taman Satwa Jurug merupakan salah satu objek wisata di Kota Surakarta. Taman Satwa Jurug menawarkan lokasi yang indah untuk beristirahat, di dalamnya terdapat berbagai spesies hewan dan tumbuhan. Dengan konsep wisata alam, jalan-jalan di dalam taman dikelilingi pohon-pohon besar dan rindang. Di dalam lokasi taman, kita akan sering menjumpai kawanan monyet dan berbagai jenis spesies burung⁶.

II.2.1. Sejarah Taman Satwa Jurug⁷

Taman Satwa Jurug Surakarta (TSJ) pada awalnya merupakan pindahan Kebun Binatang Sriwedari yang lebih dikenal dengan sebutan “Kebun Rojo” didirikan Sri Susuhunan Paku Buwono X pada tanggal 20 *Dal 1381* atau 17 Juli 1901 dan merupakan Kebun Binatang tertua. Pada awalnya merupakan tempat hiburan bagi keluarga Raja (berisi koleksi satwa) akhirnya berkembang sebagai tempat rekreasi untuk masyarakat.

Akhir-akhir ini semakin dirasakan adanya krisis lingkungan yang diakibatkan oleh ketidakseimbangan atau kesalahan dari pola dan cara pengelolaan sumber kebutuhan makhluk hidup sehingga cenderung menurunkan kualitas lingkungan baik tanah, air maupun udara. Hal tersebut menurunkan kelayakan alam beserta flora dan fauna, sehingga

⁶ [wikipedia.com/taman jurug](http://wikipedia.com/taman_jurug)

⁷ <http://tamanjurug.com>

sumber daya alam yang tersedia semakin menipis akibat tuntutan kebutuhan hidup yang terus meningkat. Untuk mengatasinya adanya krisis lingkungan diperlukan usaha serta kebijaksanaan dalam menyelamatkan dan melestarikannya, sehingga Taman Satwa Jurug sangat penting keberadaannya. Taman Satwa Jurug merupakan tempat atau wadah dimana berkumpul berbagai jenis tumbuhan dan satwa, dipelihara diperagakan untuk umum guna diwujudkan sebagai sarana rekreasi yang sehat untuk membidik dan mengembangkan budaya masyarakat dalam ikut memelihara keseimbangan kelestarian lingkungan hidup dan konservasi.

II.2.2. Sejarah Pengelola Taman Satwa Jurug⁸

Berikut ini adalah sejarah mengenai pengelolaan Taman Satwa Jurug yang ada di surakarta:

a. PT. Bengawan Permai.

Pada tahun 1983 Kebun Binatang Sriwedari dipindahkan ke Taman Jurug karena keberadaannya sudah tidak sesuai lagi dengan perkembangan kota karena berada ditengah pusat Kota Surakarta. Dipindahkannya Kebun Binatang Sriwedari ke Taman Jurug pada mulanya bersifat titipan dari pemerintah Kotamadya Daerah Tingkat II Surakarta, pada tempat rekreasi Taman Jurug yang merupakan salah satu taman rekreasi yang berada di Kota Surakarta, didirikan Tahun 1975 yang dikelola oleh PT. Bengawan Permai.

b. Yayasan Bina Satwa Taru Surakarta.

Pada perkembangannya PT. Bengawan Permai tidak mampu lagi mengelola satwa titipan tersebut dan akhirnya tahun 1986 pengelolaannya diserahkan kembali kepada Pemerintah Kotamadya Daerah Tingkat II Surakarta. Melalui Surat Keputusan

⁸ Kepala Unit Pengelola Taman Satwa Taru Jurug Surakarta

Walikota Kepada Daerah Tingkat II Surakarta No. 556/96/1986, pengelolaannya diserahkan kepada Dinas Pariwisata Daerah Tingkat II Surakarta. Agar pengelolaannya lebih professional dibentuk suatu badan yang terbentuk Yayasan Bina Satwa Taru Surakarta berdasar akte notaris Budi Maknawi, SH No.36 tanggal 19 Nopember 1986 yang anggotanya terdiri dari berbagai unsur Pemerintah, profesional, tokoh masyarakat, usahawan dan unsur pendidikan.

c. PT. Surakarta Citra Perkasa.

Dalam perjalanan waktu dibawah pengelolaan Yayasan Bina Satwa Taru perkembangan dan pembangunan fisik maupun keadaan satwa belum dapat memenuhi sebagaimana yang diharapkan masyarakat, sehingga pemerintah Kotamadya Daerah Tingkat II Surakarta bekerjasama dengan investor yang diharapkan pembangunan dan perkembangan TSJ lebih cepat dan terarah. Investor yang dimaksud adalah PT. Surakarta Citra Perkasa dan tertuang dalam surat perjanjian : No. 556.4/1997 , No. 035/PT.SCP/VII/1977. Tanggal 7 Juli 1997, namun dalam perkembangannya PT. SCP tidak dapat memenuhi kewajiban seperti apa yang tertuang dalam Surat Perjanjian, selain itu PT. SCP tidak dapat menjalin kerjasama dengan lingkungan / masyarakat.

d. TIM Pengelola Sementara TSJ Surakarta.

Pada tanggal 8 Nopember 2000 dengan berbagai pertimbangan dan proses yang panjang, Pemerintah Kota Surakarta mengambil alih pengelolaan TSJ melalui Surat Keputusan Walikota No. 556.4.05/256/I/2000 dibentuk Tim Pengelola Sementara TSJ Surakarta yang diketuai oleh Asisten I Tata Praja dan beranggotakan Instansi terkait dibantu dari Kebun Binatang

Gembiraloka Yogyakarta. Berdasarkan Surat Keputusan Walikota Surakarta No. 556.4.05/894.A/I/2001 tentang perubahan Tim Pengelola Sementara TSJ Surakarta dan ditetapkan sistem pengelolaan mandiri artinya segala pebiayaan dan pembangunan yang berkaitan dengan pengelolaan TSJ Surakarta dibebankan dari hasil pendapatan TSJ sendiri.

e. Unit Pengelolaan TSJ Surakarta.

Setelah Tim Pengelola Sementara TSJ berjalan kurang lebih 2 tahun, kemudian Walikota Surakarta membentuk pengelolaan menjadi Unit Pengelolaan Taman Satwa Jurug, berdasar :

- 1) Keputusan Walikota Surakarta No. 13 tahun 2002 tanggal 13 Nopember 2002 tentang pembentukan Unit Pengelola TSJ Surakarta.
- 2) Surat Keputusan Walikota Surakarta No. 556.4/974/I/2002 tanggal 20 Januari 2003 tentang pengangkatan keanggotaan Dewan Pembina TSJ Surakarta.
- 3) Surat Keputusan Walikota Surakarta No. 821/2/0271/2002 tanggal 14 Nopember 2002 tentang Pengangkatan Kepala Unit Pengelola TSJ Surakarta.

Unit Pengelola TSJ Surakarta ini berlangsung dari tanggal 13 Nopember 2002 sampai dengan tanggal 8 mei 2006.

f. Satuan Tugas Pengelola TAMAN SATWA JURUG.

Sesuai dengan perkembangan ternyata Unit Pengelolaan ini dipandang kurang sesuai, sehingga perlu untuk disempurnakan, menjadi bentuk BUMD. Melalui Peraturan Walikota Surakarta Nomor 7 tahun 2006 tertanggal 8 mei 2006 tentang Pembentukan Satuan Tugas Pengelolaan Taman Satwa Jurug Surakarta yang dirubah Dengan Peraturan Walikota Surakarta Nomor 8A tahun 2006 tentang perubahan atas Peraturan Walikota Surakarta Nomor

7 tahun 2006 tentang pembentukan Satuan Tugas Pengelolaan Taman Satwa Jurug Surakarta tertanggal 1 Juni 2006 Keputusan Walikota Surakarta Nomor 13 tahun 2002 tentang pembentukan Unit Pengelola Taman Satwa Jurug tidak berlaku.

Maksud dan Tujuan Pembentukan Satuan Tugas Pengelolaan TSJ adalah:

- 1) Mengoptimalkan nilai TSJ agar berdaya saing yang kuat.
- 2) Untuk mendorong pengelolaan TSJ menjadi lebih profesional.
- 3) Mendorong agar seluruh jajaran TSJ bekerja dengan dilandasi moral yang tinggi, kepatuhan terhadap peraturan, kesadaran tanggung jawab terhadap layanan publik, keselamatan satwa dan lingkungan.
- 4) Meningkatkan kontribusi terhadap pendapatan daerah.
- 5) Mewujudkan sumberdaya yang dimiliki sebagai asset wisata yang atraktif.
- 6) Pengelolaan sementara dalam rangka menuju terbentuknya BUMD.

Satuan Tugas Pengelolaan Taman Satwa Jurug menyelenggarakan Pengelolaan Sementara TSJ dalam rangka persiapan pembentukan menjadi BUMD. Satuan Tugas TSJ ini bertugas selama 6 (enam) bulan sejak ditetapkan Peraturan Walikota Nomor 7 tahun 2006.

Namun sampai berakhirnya Satuan Tugas Pengelolaan Taman Satwa Jurug ini menjalankan tugasnya, ternyata draft pembentukan PT. Taman Jurug yang diajukan oleh Pemerintah Daerah Kota Surakarta belum mendapatkan pengesahan dari Dewan Perwakilan Daerah Kota Surakarta (masih dalam pembahasan DPRD kota Surakarta). Untuk itu Walikota Surakarta melalui surat tugas nomor: 800/3.768.1 Tertanggal 9 Nopember 2006, menunjuk Tim Pengelola Taman Satwa Jurug yang mana susunan Tim Pengelola ini terdiri dari:

- 1) Ir. Udjadi selaku Koordinator Tim Pengelola
- 2) Kepala Dinas Pertanian Kota Surakarta selaku pengelola Flora dan Fauna
- 3) Kepala Dinas Pendapatan Kota Surakarta selaku pengelola Manajemen Keuangan
- 4) Kepala Dinas Tata Kota selaku Pengelola Fungsi Ruang, Lahan, dan Investasi
- 5) Kepala Kantor Pengelola Aset Daerah, selaku Pengelola Konsolidasi dan Akuisisi Aset

Taman Satwa Jurug sampai PT. Taman Jurug terbentuk dalam sebuah badan usaha yang baku.

II.2.3. Kondisi Eksisting Taman Satwa Jurug

Taman Satwa Jurug dahulu merupakan objek wisata satwa di kota Surakarta yang sangat terkenal, namun kini seakan kehilangan pamornya karena kurangnya pengelolaan dan pengolahan potensi yang ada selama bertahun-tahun⁹. Taman Satwa Jurug saat ini terlihat seperti wadah satwa dengan kondisi satwa yang dibatasi oleh pilar-pilar besi, sehingga tidak ada kesempatan untuk berinteraksi dengan habitat alami yang seharusnya. Selain itu kondisi pertamanan yang ada kurang mendukung keberadaan satwa-satwa dalam Taman Satwa Jurug tersebut, juga bagi pengunjung yang menikmati keanekaragaman satwa kurang merasakan dan mendapatkan pengalaman akan meruang suatu taman satwa dengan suasana wisata alam hijau. Keadaan tersebut dikarenakan tidak adanya penataan sirkulasi, tata ruang luar maupun dalam, dan pengembangan potensi lingkungan alam setempat.

⁹ wisata solo.com/kota solo dalam segi pariwisata.



Gambar II.1. Foto Kondisi Taman Satwa Jurug
Sumber : Foto Pribadi Penulis



Gambar II.2. Foto Kondisi Satwa di Taman Satwa Jurug
Sumber : Foto Pribadi Penulis

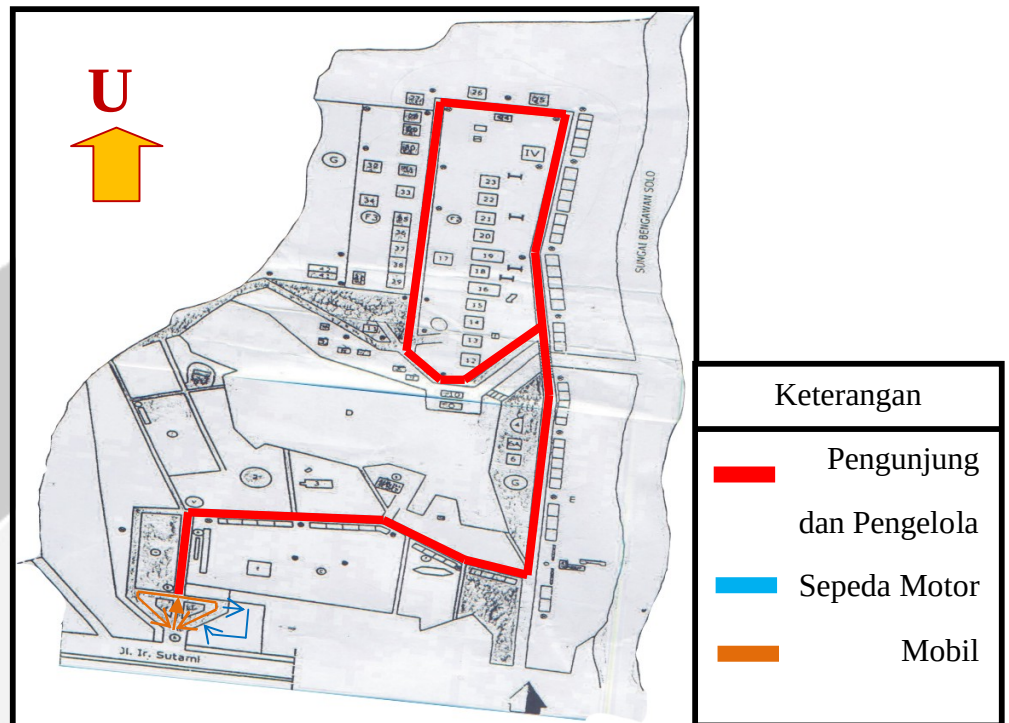


Gambar II.3. Foto Kondisi Satwa di Taman Satwa Jurug
Sumber : Foto Pribadi Penulis

a. Sirkulasi

1) Pencapaian

Sirkulasi yang menuju ke dalam area pameran satwa Taman Satwa Jurug bersifat memutar setengah lingkaran dan terletak pada bagian Timur site Taman Satwa Jurug. Pada bagian area parker dibagi menjadi dua bagian, yaitu area parkir mobil dengan pencapaian memutar dan area parker motor dengan pencapaian memusat. Untuk sirkulasi pelaku antara pengelola dan pengunjung hanya terdapat satu pencapaian saja.



Gambar II.4. Sirkulasi Pengunjung, Pengelola, Kendaraan Bermotor
Taman Satwa Jurug
Sumber : Identifikasi Penulis

2) Jalan masuk

Untuk memasuki sebuah bangunan atau sebuah ruang dalam bangunan, jalan masuk pada Taman Satwa Jurug dibuat terwujud dalam berbagai macam bentuk, seperti bukaan pada dinding, perubahan ketinggian, pintu masuk rata, menjorok ke dalam, menjorok ke luar.

3) Konfigurasi alur gerak

Alur gerak merupakan perlintasan jalan dari satu ruang menuju ruang yang lain. Sebagai objek wisata, Taman Satwa Jurug dapat dipastikan bahwa alur gerak yang terjadi yaitu alur gerak pelaku pengelola Taman Satwa Jurug dan pengunjung.

4) Hubungan jalur dan ruang

Jalur dan ruang saling terhubung dan memiliki jalur dimana jalan atau sirkulasi terletak melewati, menembus atau berakhir dalam ruang.

5) Bentuk dari ruang sirkulasi

Sirkulasi yang terbentuk berdekatan dengan ruang yang memiliki batasan berupa tertutup (dinding), terbuka pada satu sisi, terbuka pada kedua sisi dan terbuka pada keempat sisi.

b. Tata Ruang Dalam maupun Luar

1) Tata Ruang Dalam

Ruang dalam terdiri dari 3(tiga) komponen yaitu lantai, dinding, dan langit-langit. Taman Satwa Jurug ini ruang-ruangnya terbagi dalam 2(dua) kelompok utama yaitu ruang yang berhubungan langsung dengan pengguna (pengunjung, pengelola) dan ruang yang tidak berhubungan langsung dengan pengguna (pengunjung, pengelola). Ruang yang berhubungan langsung dengan pengguna adalah yang dirancang dengan mendetail karena ruang-ruang ini dapat meningkatkan kesan meruang.

Hubungan antar ruang merupakan perwujudan dari hubungan antar kegiatan-kegiatan yang terjadi dalam bangunan. Dalam Taman Satwa Jurug banyak memiliki ruang dengan tingkat privasi yang berbeda-beda. Pemisahan fungsi kegiatan dipisahkan dengan massa bangunan maupun dengan ruang perantara dan ruang-ruang penunjang. Agar setiap ruang-ruang tersebut dapat terjalin interaksi, maka pola hubungan ruang dipilih ruang-ruang yang terkait dengan ruang umum atau ruang perantara.

2) Tata Ruang Luar

Bentuk massa bangunan pada Taman Satwa Jurug ini berupa massa tunggal, massa jamak dan massa gabungan. Massa tunggal terdiri dari bangunan pengelola, masa jamak terdiri dari

bangunan-bangunan penunjang seperti mushola, ruang istirahat, ruang karantina, masa gabungan terdiri gabungan massa tunggal maupun massa jamak dengan penggabungnya dengan massa atau ruang perantara.

II.2.4. Visi Dan Misi¹⁰

a. Visi

Adapun visi yang menjadi pedoman kinerja Pengelola Taman Satwa Jurug Surakarta adalah *“Terwujudnya Taman Satwa Jurug yang konservatif dan berdaya saing tinggi untuk mengembangkan agrowisata, pendidikan dan budaya kota Surakarta”*.

b. Misi

Beberapa misi Taman Satwa Jurug Surakarta, yaitu sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kualitas dan kuantitas flora dan fauna
- 2) Mengembangkan penghijauan kota
- 3) Meningkatkan sarana dan prasarana hiburan
- 4) Meningkatkan pendidikan dan pengembangan budaya
- 5) Meningkatkan keamanan dan kenyamanan pengunjung
- 6) Meningkatkan pendapatan

c. Nilai-nilai

Beberapa nilai yang menjadi pegangan dalam kinerja Taman Satwa Jurug Surakarta, yaitu sebagai berikut:

- 1) Kejujuran
- 2) Kerja keras
- 3) Rame ing gawe, rame ing pamrih

¹⁰ Kepala Unit Pengelola Taman Satwa Taru Jurug Surakarta

- 4) Bersih, rapi, indah
- 5) Aman dan nyaman
- 6) Lestari
- 7) Mengutamakan kepuasan pengunjung

d. Tujuan, Fungsi dan Sasaran

Beberapa tujuan dibangunnya Taman Satwa Jurug Surakarta adalah sebagai berikut:

- 1) Sebagai konservasi satwa dan tanaman langka
- 2) Sebagai paru-paru kota/huta kota
- 3) Sebagai tempat hiburan dan rekreasi
- 4) Sebagai sarana hiburan yang rekreatif
- 5) Sebagai pendukung pendapatan

II.2.5. Data Inventarisasi Flora Dan Fauna¹¹

Data inventarisasi Flora dan Fauna yang terdapat di Taman Satwa Jurug terdiri sebagai berikut:

a. Inventaris Satwa

Beberapa inventaris satwa atau hewan dalam Taman Satwa Jurug adalah sebagai berikut :

Tabel II.1. Data Inventaris Satwa Taman Satwa Jurug

No	Jenis Satwa	Latin	Jenis Kelamin			Jumlah
			Jt	Bt	?	
MAMALIA						
1	Beruang Hitam		0	3	0	3
2	Gajah		1	1	0	2
3	Kancil		2	1	1	4
4	Kanguru Tanah		3	2	9	14
5	Landak		0	0	12	12
6	Linsang		1	0	0	1
7	Macan Sumatera		2	5	0	7
No	Jenis Satwa	Latin	Jenis Kelamin			Jumlah
			Jt	Bt	?	
MAMALIA						
8	Macan Tutul		1	1	0	2
9	Unta		1	4	0	5
10	Rusa Bawean		7	7	5	19
11	Rusa Tutul		3	1	1	5
12	Singa		1	1	0	2
13	Banteng		2	2	0	4

¹¹ Kepala Unit Pengelola Taman Satwa Taru Jurug Surakarta

No	Jenis Satwa	Latin	Jenis Kelamin			Jumlah
			Jt	Bt	?	
PRIMATA						
1	Beruk		3	1	0	4
2	Kera Jawa		8	7	1	16
3	Lutung Hitam		1	2	0	3
4	Orang Utan		1	1	0	2
5	Siamang		1	0	0	1
6	Wau-wau		2	1	0	3
	Jumlah		16	12	1	29
PISCES						
1	Patin Lokal		0	0	2	2
2	Patin Albino		0	0	60	60
	Jumlah		0	0	62	62
REPTILIA						
1	Buaya		2	2	0	4
2	Iguana		1	0	0	1
3	Komodo		1	0	0	1
4	Kura-kura		1	2	0	3
5	Ular Puspo Kajang		0	2	3	5
6	Biawak		1	0	0	1
7	Aligator		0	0	4	4
	Jumlah		6	6	7	19

No	Jenis Satwa	Latin	Jenis Kelamin			Jumlah
			Jt	Bt	?	
AVES						
1	Angsa Putih		0	3	0	3
2	Ayam Arab		2	0	4	6
3	Ayam Cemani		0	1	0	1
4	Ayam Kanada		2	1	12	15
5	Ayam Kapas		7	24	2	33
6	Ayam Mutiara		5	6	2	13
7	Ayam Persilangan		10	15	3	28
8	Ayam Yokohama		1	0	0	1
9	Bangau Tongtong		1	0	1	2
10	Bayan		2	1	0	3
11	Blekok		1	0	0	1
12	Burung Hantu		1	0	0	1
13	Dara Kapuchin		8	3	0	11
14	Dara Mahkota		1	0	0	1
15	Dara Persis		0	1	0	1
16	Dara Wingo		0	1	0	1
17	Elang Bondol		0	3	1	4
18	Gagak Besar		1	0	0	1

No	Jenis Satwa	Latin	Jenis Kelamin			Jumlah
			Jt	Bt	?	
AVES						
19	Gagak Gaok		0	2	0	2
20	Kakatua Jambul Kuning		1	2	0	3
21	Kakatua Putih		1	1	0	2
22	Kakatua Raja		1	0	0	1

No	Jenis Satwa	Latin	Jenis Kelamin			Jumlah
			Jt	Bt	?	
AVES						
19	Gagak Gaok		0	2	0	2
20	Kakatua Jambul Kuning		1	2	0	3
21	Kakatua Putih		1	1	0	2
22	Kakatua Raja		1	0	0	1
23	Kakatua Seram		1	0	0	1
24	Kalkun		1	0	0	1
25	Kasuari Gelambir 1		1	0	0	1
26	Kasuari Gelambir 2		0	1	0	1
27	Koak Malam		1	0	50	51
28	Kuntul		1	0	0	1
29	Merak Biru		2	0	0	2
30	Merak Hijau		4	4	3	11
31	Pelikan		1	0	3	4

No	Jenis Satwa	Latin	Jenis Kelamin			Jumlah
			Jt	Bt	?	
AVES						
32	Puter		1	2	0	3
33	Rajawali		0	0	1	1
34	Rangkok		1	0	0	1
	Jumlah		59	71	82	212

Sumber: Kepala Unit Pengelola Taman Satwa Jurug Surakarta

b. Inventaris Flora (Tanaman)

Beberapa inventaris Flora atau tanaman dalam Taman Satwa Jurug adalah sebagai berikut:

Tabel II.2. Data Inventaris Flora Taman Satwa Jurug

No	Nama Tanaman		Jumlah
	Indonesia	Latin	Batang
1	Agave Hijau		11
2	Agave Putih		2
3	Akasia		95
4	Alamanda		3
5	Joho		1
6	Andong		428
7	Anggur Laut		2
8	Angsana		271
9	Asam		21
10	Asam Londo		11
11	Bambu Ampel		2
12	Bambu Kuning		16
13	Bambu Hias		8
14	Bambu Putih		6
15	Belimbing		5
16	Belimbing Wuluh		1
17	Beringin		118
18	Biola Cantik		2
19	Bodhi		6
20	Bougenvile		19
21	Buah Roda		44

No	Nama Tanaman		Jumlah Batang
	Indonesia	Latin	
22	Buah Cantik		10
23	Bungur		35
24	Bulu		1
25	Cemara Angin		142
26	Cemara Kipas		2
27	Dadap Merah		1
28	Daun Kupu-kupu		54
29	Daun Saputangan		9
30	Duwet		3
31	Filisian		48
32	Flamboyan		79
33	Gamal		51
34	Gandapura		21
35	Glodokan		54
36	Jambu Air		1
37	Jambu Biji		3
38	Jambu Mawar		1
39	Jambu Mete		22
40	Jambu Mete Australi		1
41	Jaranan		6
42	Jati		30
43	Jati Belanda		59
44	Jeruk Manis		1
45	Johar		78
46	Kaktus		12

No	Nama Tanaman		Jumlah Batang
	Indonesia	Latin	
47	Kamboja Merah		9
48	Kamboja Putih		4
49	Karet Kebo		6
50	Kasia		1
51	Jambu Jamaika		4
52	Kedondong Laut		3
53	Kelapa		23
54	Kelapa Sawit		1
55	Kelengkeng		6
56	Kembang Sepatu		4
57	Kantil Putih		1
58	Kenari		31
59	Kepel		26
60	Kepuh		1
61	Kesumba		1
62	Ketepang		30
63	Kol Banda		2
64	Kroton		11
65	Kurma		1
66	Nusa Indah		1
67	Lo		1
68	Mahoni		70
69	Maja		10
70	Mengkudu		19

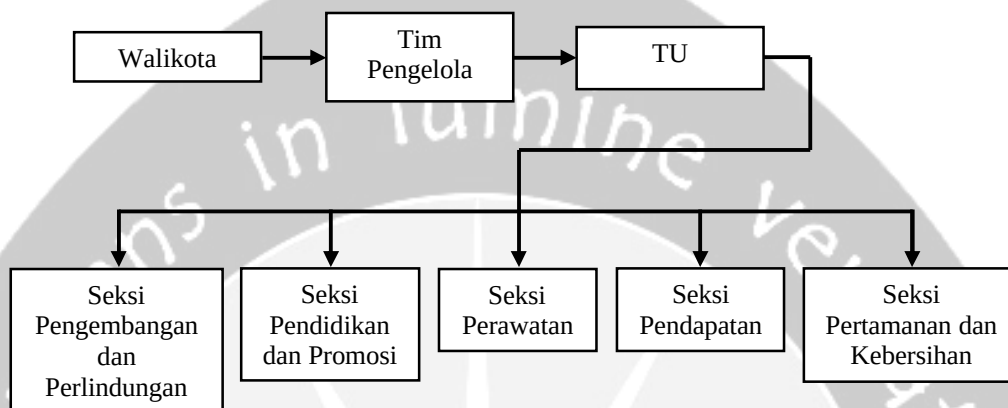
No	Nama Tanaman		Jumlah Batang
	Indonesia	Latin	
71	Merak		36
72	Philodendron		4
73	Mlanding		7
74	Monstera		1
75	Mundu		1
76	Nangka		14
77	Nyamplung		3
78	Oleander		1
79	Pakis Haji		1
80	Palm Kal		2
81	Palm Kuning		7
82	Palm Merah		1
83	Palm Jepang		9
84	Palm Phonix		1
85	Palm Raya		45
86	Palm Wregu		9
87	Palm Putri		11
88	Pisang		10
89	Pisang Kipas		5
90	Pohon Gerigi		2
91	Pranajiwa		2
92	Puring		2
93	Rambutan		2
94	Randu		4

No	Nama Tanaman		Jumlah Batang
	Indonesia	Latin	
95	Randu Alas		7
96	Saga		25
97	Sapu Tangan		9
98	Sono Keling		16
99	Sawo Bludru		4
100	Sawo Kecil		36
101	Sawo Manila		1
102	Talak		29
103	Sirsat		7
104	Soka		33
105	Spatodea		2
106	Suru		2
107	Srirejeki		25
108	Srikaya		3
109	Tanjung		17
110	Tekik		11
111	Thevitia		6
112	Trembau		23
113	Trembesi		32
114	Trengguli		4
115	Waru		81
116	Widoro		2
117	Wuni		8

Sumber: Kepala Unit Pengelola Taman Satwa Jurug Surakarta

II.2.6. Struktur Organisasi¹²

Struktur Organisasi pada Taman Satwa Jurug di Surakarta tersusun sebagai berikut:

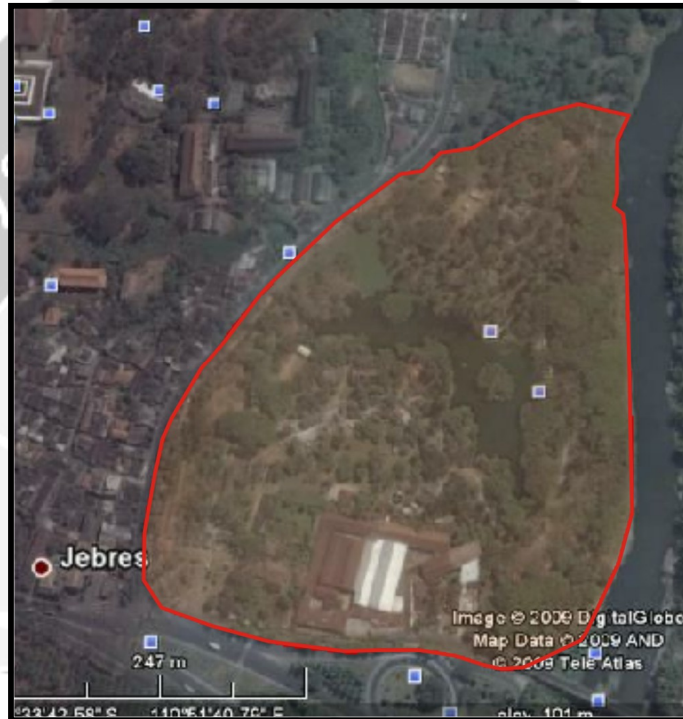


Bagan II.1. Struktur Organisasi Taman Satwa Jurug Di Surakarta
Sumber: Kepala Unit Pengelola Taman Satwa Jurug Surakarta

¹² Kepala Unit Pengelola Taman Satwa Taru Jurug Surakarta

II.2.7. Lokasi Site Taman Satwa Jurug

Taman Satwa Jurug (TSJ) berlokasi di timur kota Surakarta, dekat perbatasan dengan Karanganyar, tepatnya di kecamatan Jebres, dengan luas lahan Taman Satwa Jurug (TSJ) tersebut adalah 150.000m².



Gambar II.5. Foto Udara Site Taman Satwa Jurug
Sumber: foto udara-google earth

II.2.8. Kegiatan Taman Satwa Jurug

Kegiatan yang ditampung dalam Taman Satwa Jurug ini adalah sebagai berikut :

- a. Kegiatan pengelolaan (ruang teknis dan ruang pengelola)
- b. Kegiatan pendidikan (pameran flora dan fauna)
- c. Kegiatan pelayanan (mushola, km/wc, area PKL, area istirahat)

II.2.9. Fasilitas Taman Satwa Jurug

Fasilitas yang disediakan di dalam Taman Satwa Jurug antara lain sebagai berikut :

- a. Fasilitas Utama
 - 1) Area pameran satwa
 - 2) Mushola
 - 3) Ruang Teknis
- b. Fasilitas Pendukung
 - 1) Km/wc
 - 2) Area PKL
 - 3) Area istirahat
 - 4) Area bermain

II.2.10. Pelaku Kegiatan Taman Satwa Jurug

Jenis pelaku kegiatan pada Taman Satwa Jurug ini bermacam-macam, namun secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua, antara lain sebagai berikut :

- a. Pengunjung
- b. Pengelola